

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Konsentrasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earnings Management* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Yosep Eka Putra

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang

yosep.yep@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance, concentration ownership and managerial ownership on earnings management. The quality of corporate governance is measured using an index using instruments adopted from the corporate governance Perception Index (CGPI) issued by The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Ownership concentration is measured by the percentage of share ownership by individuals or groups outside of managers and the public. Managerial ownership is measured by the percentage of the company's common stock ownership by managers and commissioners. The analytical method used is multiple regression. This study uses empirical data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of 154 observations from 33 manufacturing companies. The results of the study showed a significant positive effect of ownership concentration on earnings management.

Keywords: *Good corporate governance; ownership concentration; managerial ownership; earnings management.*

Detail Artikel:

Diterima : 19 Mei 2020

Disetujui : 18 Juli 2020

DOI:10.31575/jp.v4i2.264

PENDAHULUAN

Pada *agency theory* dijelaskan adanya konflik kepentingan atau asimetri informasi antara pemilik modal dan pengelola sebagai akibat dari adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan seperti yang dijelaskan pada konsep korporasi modern. Entitas pada korporasi modern mempunyai umur yang panjang melebihi usia prinsipal karena entitas dikelola oleh kaum profesional dan pemilik menyerahkan pengelolaan sepenuhnya kepada kaum profesional atau manajer untuk mengelola bisnisnya. Menurut Lukviarman (2016, p. 23) kelangsungan hidup entitas korporasi tidak tergantung kepada pemilik-pendiri dan bisa beroperasi melebihi usia pemilik, karena entitas korporasi dianggap memiliki kehidupan yang terpisah dari pemilik pendiri. Hal ini dapat dilihat dari pemisahan fungsi dan tugas pemilik modal dengan manajer sebagai pengelola. Sebelumnya pemilik modal melakukan pengelolaan sendiri usaha bisnis yang dibangunnya, kemudian menunjuk kaum profesional untuk mengelola dan mengendalikan bisnisnya tersebut. Pelimpahan kewenangan kepada manajer ini bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan yang akan didapatkan oleh pemilik serta mengefisienkan biaya.

Masuknya manajer sebagai pengelola korporasi menciptakan suatu hubungan antara manajer dan pemilik bisnis yang dikenal dengan *the agency relationship* dan melahirkan suatu teori yang dikenal dengan *agency theory*. Menurut Lukviarman (2016, p. 38) pada *agency theory*, para ahli berasumsi bahwa manajer atau yang dikenal sebagai agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik atau *principal* yang dapat menjadi pemicu terjadinya konflik pemilik modal dengan pengelola. Konflik kepentingan yang muncul antara pemilik modal dan pengelola (manajer) ini dikenal dengan istilah *the agency problem*.

Problem antara agen dan principal ini dipicu oleh perbedaan kuantitas dan kualitas informasi yang dimiliki oleh pengelola dengan pemilik modal. Pengelola yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan bisnis memiliki informasi dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan pemilik modal. Principal atau pemilik modal dapat memiliki informasi tentang bisnisnya dari informasi yang disajikan oleh manajer atau pengelola.

Kondisi ini menimbulkan adanya perbedaan kualitas informasi yang dimiliki oleh pemilik modal dan pengelola bisnis dikenal dengan istilah *asymmetry information*. Perbedaan informasi ini juga memunculkan peluang kepada manajer sebagai pengelola untuk melakukan *makeup* atau manipulasi atas informasi yang akan disajikan oleh manajer kepada publik. Salah satu bentuk manipulasi informasi yang disajikan oleh manajer adalah *earnings management* atau dikenal juga dengan sebutan manajemen laba.

Earnings management yang dijalankan oleh pengelola bisnis akan berdampak terhadap keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi tersebut. Ketika informasi yang disajikan dimanipulasi, maka keputusan yang akan diambil berdasarkan informasi tersebut akan salah atau tidak sesuai lagi dengan harapan pengguna informasi tersebut. Menurut Healy (1999, p. 368) manajemen laba terjadi ketika manajer berupaya mempengaruhi pengguna informasi dalam melakukan penilaian atas kinerja dan kontrak yang berdasarkan laba akuntansi, dengan cara menggunakan judgment nya dan mengubah laporan yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan adanya konflik antara pengelola dan pemilik modal yang mengedepankan kepentingan individu masing-masing yang disebut juga dengan *the agency problem*. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengawasan yang dapat menjamin kepentingan principal. Pengawasan itu disebut dengan *good governance*. Menteri keuangan RI (2015) dalam peraturan menteri keuangan menjelaskan bahwa *good corporate governance* merupakan sistem yang dirancang untuk semua pihak terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha yang berdasarkan praktik umum yang berlaku dan peraturan perundang-undangan. Prinsip dasar *corporate governance* ini adalah transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan konsentrasi dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (*earnings management*). Harapan dari penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi literatur manajemen laba, dengan menambahkan *good corporate governance*, kepemilikan konsentrasi dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Hal ini akan menarik karena indonesia memiliki pola kepemilikan konsentrasi dengan proporsi yang cukup tinggi yang di dominasi oleh individu dan kelompok yang berbeda dengan pola kepemilikan di negara maju seperti halnya Amerika.

Landasan teori dan pengembangan hipotesis

Earnings Management

Earnings management merupakan suatu tindakan yang dijalankan oleh manajer atau agen dengan cara mendandani atau melakukan "*make up*" atas informasi keuangan yang disajikan. Menurut Schipper (Schipper, 1989) earnings management itu

Pengaruh *Good Corporate Governance*...(Putra)

ISSN: 2556 - 2278

didefinisikan sebagai “*disclosure management*” yang artinya manajer menggunakan kewenangannya dalam penyajian informasi keuangan demi mengutamakan kepentingan pribadinya. Beaver (Beaver, 2002) mengelompokkan motivasi manajemen akrual atau manajemen laba kedalam dua kategori yaitu *opportunistic* dan *signalling*. Motivasi *opportunistic* dilakukan oleh manajer berkaitan dengan kontrak dan bonus disepakati oleh manajer dan prinsipal. Motivasi *signalling* dilakukan oleh manajer dalam upaya memberikan sinyal keberhasilan atau kegagalan manajer kepada prinsipal.

Informasi laba merupakan item penting dalam laporan keuangan yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan ekonomi. Disamping itu informasi laba juga dijadikan acuan oleh pemilik modal dalam menilai kinerja pengelola atau manajer. Oleh sebab itu manajer berupaya untuk memperlihatkan kinerjanya sebaik mungkin melalui laporan laba tersebut.

Good Corporate Governance dan Earnings Management

Corporate governance muncul sejalan dengan *agency theory* yaitu karena pemilik modal tidak lagi terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis/usahanya setelah memberikan kewenangan kepada pihak lain untuk mengelola bisnis tersebut. Karena pemilik modal tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, maka pemilik akan kesulitan untuk memastikan apakah dana pemilik tersebut digunakan untuk kegiatan atau proyek yang dapat menguntungkan serta meningkatkan kekayaan pemilik yang akhirnya akan berujung pada konflik keagenan. Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme kontrol bisa menjamin terpenuhinya kepentingan masing-masing pihak dan mengontrol kegiatan pengelolaan yang limpahkan kepada manajer sebagai pengelola yang disebut dengan *corporate governance*.

Menurut Lukviarman (2016, p. 75) *corporate governance*, merupakan suatu mekanisme yang dilakukan dalam memastikan bahwa operasional korporasi berjalan secara baik dengan arah yang benar. Aktor utamanya *corporate governance* ini adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang menjadi wadah bagi pemilik modal, dewan direksi, dan dewan komisaris. Disamping aktor utama tersebut ada *stakeholders* lain yang terlibat seperti karyawan yang merupakan bagian dari manajemen, vendor yang menyediakan bahan baku, pelanggan atau konsumen, perbankan yang memberikan dana atau pinjaman, pemerintah sebagai pihak pembuat regulasi dan yang memungut pajak, serta masyarakat luas.

Corporate governance muncul karena adanya konflik keagenan antara pemilik dan pengelola. Dengan adanya *corporate governance*, maka praktik *earnings management* yang dilakukan oleh pengelola dapat diminimalkan. *Corporate governance* mendorong semua organ korporasi untuk transparan serta jujur dalam pencatatan dan pelaporan. Hal ini dapat menuntun manajer untuk bekerja dengan baik dan benar walaupun tidak diawasi. *Good corporate governance* juga mempunyai beberapa organ diantaranya adalah dewan komisaris yang merupakan perpanjangan tangan dari pemilik atau prinsipal yang tidak bisa mengawasi kegiatan bisnisnya secara rutin.

Dengan adanya transparansi dalam pelaporan keuangan, diharapkan akan mampu mengurangi tindakan *earnings managements* yang dapat merugikan berbagai pihak pengguna informasi keuangan. Semakin transparan pelaporan suatu informasi, maka kualitas informasi tersebut akan semakin meningkat dan peluang untuk melakukan penyimpangan akan minimal.

Bekiris dan Doukakis (2011, p. 27) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perusahaan yang menerapkan tingkat standar tinggi tata kelola perusahaan cenderung melakukan *earnings management*, agar laba terlihat lebih berkualitas. Siregar dan Utama (2005, p. 482) dalam penelitiannya tidak menemukan pengaruh praktik *corporate governance* terhadap *earnings management*.

Dari pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut berikut:

**H1: Good corporate governance berpengaruh terhadap earnings management
Kepemilikan Konsentrasi dan Earnings Management**

Struktur kepemilikan terbagi kedalam, yaitu pemilik yang mempunyai saham minimal 5% atau lebih yang disebut dengan pemegang saham mayoritas dan pemilik yang mempunyai saham dibawah 5% atau disebut dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas mempunyai hak kendali dan hak suara terbanyak di dalam RUPS yang dapat mengawasi kegiatan manajemen dan dapat menentukan siapa yang akan di tunjuk menjadi direksi dan komisaris. Selain itu, pemegang saham mayoritas juga dapat mengambil alih pengelolaan perusahaan atau menawarkan kepada pihak lain.

Shleifer (1986) menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan dan *takeover bid* untuk mengatasi *agency problem* dengan pengelola bisnis. Pemegang saham mayoritas memiliki hak suara terbanyak di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Karena kekuasaan tertinggi korporasi berada di tangan RUPS, maka pemegang saham mayoritas akan mempunyai hak kendali dalam mengawasi kegiatan bisnis yang dijalankan oleh manajer atau agen. Bahkan pemilik saham mayoritas mempunyai hak dominan dalam menunjuk, mengangkat dan memberhentikan manajer atau agen.

Shleifer & Vishny (1986) menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki kemampuan untuk mengawasi secara aktif dan mengarahkan manajemen perusahaan dalam bertindak untuk melindungi dan meningkatkan investasinya. Pemegang saham perusahaan mayoritas dapat mengawasi pengelola secara efektif dan membatasi ruang gerak pengelola untuk tidak melakukan *earnings management* (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1996).

Claessens *et al.*(1999, p. 22) juga menjelaskan bahwa kepemilikan konsentrasi dapat melakukan yang merugikan pemegang saham minoritas dengan melakukan ekspropriasi. Ekspropriasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemilik saham mayoritas tanpa memperhatikan hak dan kepentingan pemilikan saham minoritas untuk memperoleh keuntungan pribadi. Ekspropriasi dilakukan oleh pemegang saham mayoritas dengan cara mengarahkan pengelola untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan pemegang saham mayoritas secara sepihak seperti praktik *earnings management*. Untuk jangka panjang, tindakan tersebut akan memberikan dampak negatif dan merugikan pemegang saham minoritas.

Dari uraian diatas, dapat rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2 : Kepemilikan konsentrasi berpengaruh terhadap earnings management
Kepemilikan manajerial dan earnings management**

Earnings management terjadi karena manajer menempatkan dirinya sebagai pekerja di korporasi yang digaji oleh principal. Konflik kepentingan muncul karena adanya perbedaan status antara principal sebagai pemilik modal yang mempekerjakan profesional atau manajer sebagai orang gajianya. Pemilik modal menuntut manajer untuk bekerja secara maksimal meningkatkan kemakmurannya. Sebaliknya manajer beranggapan bahwa semua keuntungan atas bisnis yang dinikmati oleh principal adalah hasil kerja kerasnya, oleh sebab itu manajer merasa berhak untuk mendapat kompensasi yang sesuai dengan kerja kerasnya tersebut.

Untuk meminimalisir terjadinya *earnings management*, para ahli beranggapan bahwa dengan diberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham korporasi akan dapat mengurangi *earnings management*. Ketika manajer memiliki saham korporasi, maka manajer juga berstatus sebagai pemilik korporasi tersebut dan akan lebih mengutamakan kepentingan principal dalam setiap keputusan yang akan diambil. Karena

pada *agency theory* terjadi konflik kepentingan akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, diharapkan ketika pengelola juga berstatus pemilik konflik ini tidak terjadi lagi.

Kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk tidak terlibat dalam konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Semakin tinggi porsi saham yang dimiliki manajer akan dapat menurunkan nilai *earnings management*. Hasil penelitian Alves (2012, p. 67) menemukan adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap *earnings management*.

Konflik kepentingan antara manajer dan principal muncul semenjak adanya pemisahan fungsi dari owners-manajer. Korporasi yang sebelumnya dikelola langsung oleh pemilik, kemudian menyerahkan pengelolaan kepada kaum profesional yang bukan pemilik korporasi. Dengan pemberian porsi kepemilikan kepada manajer, diharapkan konflik tidak terjadi lagi karena manajer juga sekaligus sebagai *owner*.

Dari uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *earnings management*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis variabel secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan data *panel*, yaitu data yang meneliti lebih dari satu variabel pada beberapa periode waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan *statistical package for social science (SPSS)* versi 22.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Sampel dari populasi ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Di dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan data yang disajikan pada *website IDX*, ditemukan 143 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2015. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria yang dikehendaki dengan harapan sampel tersebut dapat mewakili populasi. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan memiliki situs jaringan yang dapat diakses via internet.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial.
6. Perusahaan yang memiliki kepemilikan konsentrasi.

Dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2015, hanya 33 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria yang telah ditentukan. Sisanya 110 perusahaan tidak memenuhi syarat dari kriteria yang telah ditentukan. jenis data yang digunakan adalah *panel pooled data* yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Dari 33 perusahaan yang di observasi didapat 154 observasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Emiten di bursa efek indonesia yang terdaftar selama tahun 2011 – 2015 pada sektor manufaktur	143
2	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial (MO)	(82)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(15)
4	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(13)
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di observasi	33
6	Observasi pada periode 2011 – 2015 (= 33 x 5)	165
7	Observasi yang di eliminasi karena data <i>outliers</i>	(11)
Total observasi		154

Variabel dan Pengukuran

Earnings Management

Dalam penelitian ini, earnings management di ukur menggunakan *The Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh (Alves, 2012). Pada model yang digunakan Alves (Alves, 2012) ini, *non-discretionary accruals* (NDA) di estimasi menggunakan OLS regression, sedangkan *discretionary accruals* (DACC) adalah nilai residu. Persamaan yang digunakan dalam mendeteksi DACC adalah sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$ = Total accrual (diukur dari *net income* – arus kas dari aktivitas operasi) perusahaan i pada tahun t.

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i awal tahun t.

ΔRev_{it} = Total pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1.

ΔRec_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1.

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t.

Good Corporate Governance

Good corporate governance di diukur menggunakan metode *content analysis* dengan cara menjawab pertanyaan yang di adopsi dari dari *corporate governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan *The Indonesian Institute of corporate governance* (ICG). Di dalam pengukuran kualitas *corporate governance* ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 38 pertanyaan yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran yang merupakan prinsip *good corporate governance*.

Dari 38 pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner, dilihat jawabannya pada laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Pertanyaan yang jawabannya tercantum pada laporan tahunan akan diberi skor 1 dan yang tidak tercantum pada laporan tahunan akan diberi skor 0. Total dari skor yang di dapat akan dijumlahkan dan dikalikan dengan persentase bobot tiap kelompok pertanyaan. Nilai indeks berkisar dari 0 untuk nilai terendah sampai dengan 100 untuk yang menerapkan semua prinsip dan unsur *good governance*.

Pengukuran Kepemilikan Konsentrasi

Kepemilikan konsentrasi diukur dengan menjumlahkan saham biasa yang dimiliki oleh individu dan atau kelompok dengan tingkat kepemilikan minimal 5% dan tidak termasuk saham yang dimiliki oleh publik dan manajemen perusahaan. Untuk mengetahui persentase kepemilikan konsentrasi ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Pengaruh *Good Corporate Governance*... (Putra)

ISSN: 2556 - 2278

$$KK = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh individu/kelompok}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dari banyaknya saham biasa korporasi yang dimiliki oleh manajer. Rumus yang digunakan dalam mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari masing-masing indikator pengukur variabel. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM (Y)	154	-.22896	.22335	-.0076504	.07957996
GCG (X1)	154	32.00	84.00	62.1818	10.02119
KK (X2)	154	.16470000000	.95060000000	.45449916519	.18732380962
KM (X3)	154	.00005767275	.57460000000	.07075491527	.10546288537

Berdasarkan deskriptif statistik diatas, *Earnings management* memiliki kisaran - 0,23 sampai 0,22 dengan nilai rata-rata -0.0076 dan standar deviasi 0,79. Nilai rata-rata negatif menunjukkan selama periode 2011 sampai dengan 2015 perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan labanya.

Indeks *good corporate governance* berkisar antara 32 dan 84 dengan rata-rata 62. Nilai ini menunjukkan bahwa pada periode 2011 sampai 2015, perusahaan manufaktur di Indonesia sudah menerapkan *good governance* dengan peringkat cukup baik dan perlu ditingkatkan dikemudian hari. Kepemilikan konsentrasi minimal 16% dan maksimal 95% dengan nilai rata-rata 45%. Nilai kepemilikan konsentrasi dengan rata-rata 45% menunjukkan bahwa cukup tingginya penguasaan saham atau kepemilikan perusahaan manufaktur di Indonesia yang dikuasai oleh beberapa orang atau kelompok. Kepemilikan manajerial berkisar antara 0.005% dan 57% dengan nilai rata-rata 7%. Ini menunjukkan bahwa masih minimnya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer.

Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Earnings Management (Y)	.046	154	.200*

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan nilai probabilitas (p) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas (p) 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Artinya Hipotesis alternatif (HA) di tolak dan Hipotesis nol (H0) diterima. Dari analisis grafik dan analisis statistik yang dipaparkan diatas, keduanya menunjukkan hasil bahwa data residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	.017	.07891362

a. Predictors: (Constant), IGOV, MO, OC

Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari tabel terlihat bahwa nilai *R-Square* yang diperoleh adalah 0.036, artinya variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 3,6% dan 96,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.037	.045			-.831	.407
GCG (X1)	.000	.001	-.028		-.350	.726
Kepemilikan Konsentrasi (X2)	.085	.037	.201		2.319	.022
Kepemilikan Manajerial (X3)	.068	.065	.090		1.042	.299

Berdasarkan tabel 5. diatas variabel kepemilikan konsentrasi dapat diterima karena nilai t statistiknya $2,350 > 1,9755$ dan nilai probabilitasnya (p) $0,020 < 0,05$ artinya kepemilikan konsentrasi mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings management*. Sementara dua variabel lainnya *good corporate governance* dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *good corporate governance* 0,726 dan kepemilikan manajerial 0.299 yang mana keduanya sama-sama bernilai di atas 0.05. Dari hasil uji regresi ini, dapat diturunkan persamaan sistematis sebagai berikut:

$$EM = -0,037 + 0,000 \text{ GCG} + 0,085 \text{ KK} + 0,068 \text{ KM}$$

Maksud dari nilai konstanta $-0,037$ adalah *earnings management* akan tetap ada sebesar $-0,037$ pada saat nilai masing-masing variabel independen bernilai 0 atau konstan. Nilai koefisien regresi kepemilikan konsentrasi 0,085 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% kepemilikan konsentrasi, akan meningkatkan *earnings management* sebesar 8,5%.

Dari hasil pengujian yang penulis sajikan ini, dapat penulis jelaskan pengaruh antar masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pembahasan hipotesis 1 (*Managerial Ownership* berpengaruh terhadap *Earnings Management*)

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) merupakan suatu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dan komisaris perusahaan. Menurut *agency theory*, kepemilikan saham manajerial mendorong manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer bertanggung jawab atas kekayaan perusahaan sebagai pemegang saham. Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan *earnings management* sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variabel *managerial ownership* (MO) terhadap *earnings management* (DACC) memiliki nilai koefisien sebesar 0,073 dengan nilai t-statistik sebesar 1,103 dan nilai probabilitas sebesar 0,272. Nilai t statistik tersebut kurang dari t-tabel 1,9755 dan nilai probabilitasnya (p) besar dari α 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa *managerial ownership* (MO) tidak berpengaruh secara statistik terhadap *earnings management* (DACC).

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari konsep *the agency theory*, dijelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *the principal* (sebagai pemilik, namun tidak mengelola perusahaan) dengan *the agent* (bukan pemilik, namun menguasai pengelolaan usaha yang dilakukan) yang berujung pada *the agency problem*. Tidak selarasnya kepentingan antara pemilik dan pengelola ini dapat diminimalkan dengan mekanisme internal *corporate governance* yaitu dengan cara memberikan kesempatan bagi pihak manajer untuk memiliki saham perusahaan. Dengan cara ini diharapkan manajer yang sebelumnya dianggap sebagai orang gajian pemilik perusahaan, dapat bertindak demi kepentingan pemilik (*the principal*) karena dengan memiliki saham perusahaan manajer juga mempunyai kepentingan yang sama dengan pemilik.

2. Pembahasan hipotesis 2 (*Ownership Concentration* berpengaruh terhadap *Earnings Management*)

Kepemilikan terkonsentrasi (*Ownership Concentration*) merupakan kepemilikan saham mayoritas yang dimiliki oleh individu atau kelompok atas saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shleifer & Vishny (1986) menunjukkan bahwa pemegang saham dalam jumlah besar memiliki insentif yang kuat untuk secara aktif memantau dan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melindungi investasi yang mereka. Pemegang saham besar (mayoritas) diharapkan dapat memantau tindakan perilaku manajerial secara efektif, dan mengurangi ruang lingkup oportunistik manajerial untuk terlibat dalam *earnings management* (Dechow et al., 1996).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel *ownership concentration* (OC) terhadap *earnings management* (DACC) memiliki nilai koefisien sebesar 0,089 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,350 dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,020. Nilai t_{hitung} sebesar $2,350 > 1,9755$ dan nilai probabilitas (p) $0,020 < 0,05$, hasil ini memiliki arti bahwa *ownership concentration* (OC) berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap variabel *earnings management* (DACC), Dari koefisien regresi yang diukur dengan *ownership concentration* menunjukkan slope positif sebesar 0,089 artinya setiap 1% peningkatan *ownership concentration* akan meningkatkan *earnings management* sebesar 0,089. artinya hipotesis alternatif (HA) diterima.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan Alves (2012) yang menemukan *ownership concentration* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini disebabkan struktur *corporate governance* di Indonesia ditandai dengan banyaknya ditemukan perusahaan, baik yang privat maupun telah *go-public*, diatur dan dimiliki oleh keluarga pendiri. Fenomena ini mengindikasikan minimnya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan sebagai mana lazimnya ditemukan pada perusahaan modern.

3. Pembahasan hipotesis 3 (*Good Corporate Governance (IGOV)* berpengaruh terhadap *Earnings Management*)

Menteri keuangan RI (2015) di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 88/PMK.06/2015 menjelaskan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajiban untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan praktik yang berlaku umum.

Hasil regresi pada variabel kualitas *corporate governance* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,353 dengan probabilitas (p) = 0,725. Berdasarkan hasil ketentuan analisis dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dan $t_{hitung} < 1,9755$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Tinggi kualitas *corporate governance* di Indonesia terbukti tidak mampu mengurangi atau menekan perilaku manajemen laba. Hal ini mengindikasikan tidak berjalannya *corporate governance* di Indonesia.

Lukviarman (2016) menjelaskan bahwa tidak berjalannya fungsi *corporate governance* di Indonesia disebabkan karena peran dewan komisaris sebagai pengawas, pemberi nasihat, dan pengarah pihak manajemen belum bisa berjalan secara independen. Hal ini disebabkan karena posisi dewan komisaris diisi oleh keluarga pendiri atau rekan bisnis yang dipercaya oleh pemilik saham pengendali. Tingginya konsentrasi kepemilikan pada individu atau keluarga membuat pihak ini memiliki kekuatan dalam menentukan arah perusahaan. Sehingga kecenderungan tindakan yang dilakukan manajemen merupakan representasi dari kepentingan pemilik saham pengendali.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan konsentrasi dan kepemilikan manajerial terhadap *earnings management*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel tersebut adalah *Statistical Package Social of Science (SPSS)* versi 22. Dari semua pengujian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini mengindikasikan bahwa *earnings management* tetap dilakukan oleh manajemen meskipun telah menerapkan *corporate governance* dengan baik.
2. Kepemilikan konsentrasi positif signifikan mempengaruhi *earnings management*. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan konsentrasi mempengaruhi *earnings management* dengan arah yang sama. Artinya ketika terjadi peningkatan komposisi kepemilikan konsentrasi, maka praktik *earnings management* juga semakin meningkat. Ini mengindikasikan semakin terpusatnya kepemilikan saham pada satu orang atau kelompok akan meningkatkan kekuasaan dari pemilik mayoritas tersebut untuk mengendalikan kegiatan bisnis melalui *voting right* dalam RUPS. Karena pemilik saham mayoritas mempunyai hak suara terbanyak, maka ia berhak untuk memutuskan siapa yang akan diangkat sebagai direktur dan komisaris. Kekuasaan ini juga menjadikan direktur dan komisaris untuk patuh kepada perintah dari pemilik saham mayoritas tersebut. Ketika manajer bekerja hanya untuk kepentingan pemilik saham mayoritas, maka yang akan dirugikan adalah pemilik saham minoritas.

3. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi *earnings management*. *Earnings management* tetap dilakukan meskipun RUPS memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham perusahaan. Walaupun manajer diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan, tidak akan memotivasi manajer tersebut untuk tidak melakukan *earnings management*. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya hubungan afiliasi antara pemilik saham mayoritas dengan pengelola bisnis atau manajer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang sebagai institusi tempat peneliti mengabdikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, S. (2012). Ownership structure and earnings management Evidence from Portugal. *Australian Accounting Business and Finance Journal*, 6(1), 57–74. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n15p88>
- Agustin, E., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h9xgp>
- Beaver, W. H. (2002). Perspectives on recent capital market research. *Accounting Review*, 77(2), 453–474. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.453>
- Bekiris, F. V., & Doukakis, L. C. (2011). Corporate Governance and Accruals Corporate Governance and Accruals. *Managerial and Decision Economics*, 1–49.
- Claessens, S., Fan, J. P. H., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (1999). *Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.202390>
- D., & Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w5agv>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Healy, P. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 13(4r), 365–383.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jrpcd>
- Menteri Keuangan. (2015). *Penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perseroan (Persero) di bawah pembinaan dan pengawasan menteri keuangan* (pp. 1–32). pp. 1–32. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 / PMK.06 / 2015.
- Putri, A. D., & Mayliza, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8he7>

- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rn6cs>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 91–102.
- Shleifer, A. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461–488.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461–488.
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. (2005). *Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management)*. (September), 475–490.